

**ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
(PSHT) 1993-2015 CABANG PASAMAN BARAT RANTING KINALI
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Sri Ambar Sari¹, Meri Erawati², Refni Yulia³

Program Studi Pendidikan Sejarah¹, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora², Universitas PGRI
Sumatera Barat³

sriambarsari12@gmail.com¹, mry.merierawati@gmail.com², refniyulia17@gmail.com³

ABSTRAK

Sidodadi Tengah merupakan salah satu desa di Kenagarian Kinali yang masih terdapat pelestarian budaya tradisional yaitu pencak silat. Pencak silat ini telah terorganisasi ke dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), organisasi “Persaudaraan” yang membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalin persaudaraan yang kekal dan abadi serta telah membawa dampak positif di lingkungan masyarakat desa Sidodadi Tengah. Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui organisasi PSHT di desa Sidodadi Tengah, Mengetahui aktifitas PSHT Ranting Kinali, Mengetahui sudut pandang masyarakat Sidodadi Tengah tentang PSHT. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) masih dilestarikan sampai saat sekarang ini dan tidak terlepas dari peran individu yang berada dalam struktur organisasi PSHT, dan Aktifitas PSHT berjalan cukup baik.

Kata kunci: Organisasi, Pencak Silat, PSHT

PENDAHULUAN

Pencak silat merupakan warisan kebudayaan serta seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia yang patut dibanggakan, dilestarikan dan dikembangkan sebagai aset budaya bangsa Indonesia. Pencak silat merupakan gerak bela diri yang salah satu tujuannya ialah untuk menjaga dan melindungi diri dari hal-hal yang dapat mengancam keselamatan. Ada berbagai jenis perguruan pencak silat yang berkembang di Indonesia salah satunya adalah perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). PSHT merupakan organisasi pencak silat yang tergabung dan salah satu yang turut mendirikan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Aliran pencak silat PSHT ini didirikan oleh Ki Hajar Hardjo Oetomo pada tahun 1922 yang berpusat di Jl. Merak No. 10 Desa Pilangbago Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun Jawa Timur. Pada tahun 1974, R.M Supangat salah satu murid dari Ki Hajar Hardjo Oetomo meminta izin untuk mengembangkan Pencak Silat PSHT agar lebih pesat lagi perkembangannya dan akhirnya sampailah ke Sumatera Barat tepatnya di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

PSHT Ranting Kinali Kabupaten Pasaman Barat, mulai dikenalkan oleh Sunyoto. Beliau mulai membuka pelatihan PSHT di Jorong Sidodadi, Kecamatan Kinali pada tahun 1993. Awal dibukanya pelatihan PSHT Ranting Kinali memiliki 4 siswa dan 5 pelatih. Siswa PSHT yang mengikuti latihan berhasil disahkan menjadi warga/anggota PSHT pada tahun 1994. PSHT Ranting Kinali cabang Pasaman Barat terbentuk dalam keorganisasian yang mengutamakan rasa persaudaraan. Rasa persaudaraan yang timbul diantara para anggotanya dicita-citakan dapat mengungguli rasa persaudaraan karena pertalian darah. Mereka berusaha mengamalkan keutuhan dan kerukunan persaudaraan, layaknya saudara kandung yang tidak dimiliki oleh perguruan silat manapun. Rasa persaudaraan di PSHT menjadi pondasi awal yang harus dibangun sejak masih menjadi siswa. Selain menerapkan prinsip persaudaraan, organisasi PSHT juga memiliki tujuan mulia yaitu mendidik untuk menjadi manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah. Dalam berlatih silat aliran Setia Hati ini sangat mengandalkan kekuatan

murni dari badan sendiri dan tenaga dalam. Hal itu menjadikan PSHT menerapkan sistem latihan militer agar kuat fisik dan mental. Selain bela diri, ajaran kerohanian dan spiritual dalam PSHT juga sangat kental.

Organisasi pencak silat PSHT berkembang cukup pesat tersebar di berbagai wilayah di Kecamatan Kinali yang disebut dengan Rayon yakni: Koto Gadang Jaya (Koja), Sidodadi Tengah, Sidodadi Timur, Sidodadi barat, Bangun Rejo atau Padang Canduah, Sumber Agung dan Wonosari. Kecamatan Kinali memiliki banyak organisasi pencak silat lainnya seperti; Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKSPI) Kera Sakti yang memiliki 2 rayon yaitu Koja dan Alamanda, Bintang Suci (BS) memiliki 3 rayon yaitu Bangun Rejo, Sidodadi Timur dan Sangkur, kemudian Tapak Suci memiliki 1 rayon yaitu Bangun Rejo, dan yang terakhir Sekar Kemulyaan Indonesia (SKI) memiliki 1 rayon yaitu Koja. Dari beberapa pencak silat yang ada di Kecamatan Kinali, organisasi PSHT adalah organisasi yang cukup berkembang dilihat dari Rayon yang tersebar di Kecamatan Kinali dan banyaknya anggota yang ikut bergabung di organisasi pencak silat PSHT. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang berdirinya Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Untuk mendeskripsikan perkembangan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate 1993-2010 Ranting Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Metode Penelitian Sejarah. Untuk mendapatkan data yang relevan, metode yang digunakan penulis dalam menjawab permasalahan ialah menggunakan metode sejarah. Penelitian sejarah merupakan penelitian yang mempelajari kejadian-kejadian masa lampau secara sistematis dan objektif, yaitu dengan empat langkah Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi data dan Historiografi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Pada tahun 1992 bapak Hardjo masuk Serikat Islam (SI) menjadi pengurus, kemudian mengadakan kegiatan menentang penjajah. Dalam keadaan menganggur beliau mendirikan SH Pencak Sport Club di desa Pilang Bangao Kodya Madiun. Di karenakan ada kata-kata pencak maka dibubarkan oleh penjajah Belanda. Kemudian berubah menjadi SH Pemuda Sport Club sampai tahun 1942. Murid beliau yang pertama adalah Idris dari Dandang Jati Loceret Nganjuk, kemudian Mujini, Jayapana, dan tersebar di Madiun, Kertosono, Jombang Nganteng, Lamongan, Sala, dan Jogja.

Nama Pemuda Sport Club semata-mata untuk mengelabui penjajah Belanda agar tidak dibubarkan. Berdirinya SH PSC adalah untuk menanamkan jiwa dan semangat keberanian untuk berbuat melawan penjajah Belanda, dengan kegiatannya yang terus menerus tersebut beliau sering keluar masuk tahanan. Pada tahun 1926 karena keberaniannya mengadakan perlawanan pada penjajah ditahan di penjara Madiun, karena dalam penjara ada gejala akan mengadakan pemberontakan, maka berpindah lagi ke penjara Cipinang Jakarta, kemudian dipindah lagi ke penjara Padang Panjang Sumatera.

Tahun 1931 kembali dari masa pembangunan dan kemudian menetap seterusnya di Pilang Bangao Madiun dan memberikan pelajaran Pencak SH Pemuda Sport Club. Tahun 1942 pada waktu Jepang datang ke Indonesia nama SH PSC di rubah menjadi SH Terate. Nama Terate adalah atas usul bapak Soeratno Surengpati Warga SH PSC dan tokoh Pergerakan Indonesia Muda. Pada waktu itu SH Terate bersifat Perguruan tanpa organisasi. Tahun 1948 atas prakarsa bapak Soetomo Mangkudjojo, bapak Darsono dkk diadakan konferensi menyetujui bahwa warga SH Terate yang bersifat perguruan di ubah menjadi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sampai sekarang. Ketua pertama kali adalah bapak Soetomo Mangkodjojo dan bapak Darsono sebagai wakilnya.

Tahun 1950 karena bapak Soetomo Mangkudjojo pindah ke Surabaya, maka selanjutnya ketua pusat di pegang oleh bapak Irsyad. Pada tahun itu pula

bapak Hardjo Oetomo pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate mendapat pengakuan dari pemerintah sebagai salah satu pejuang perintis kemerdekaan, karena jasa-jasa beliau dalam melawan penjajah Belanda. Kemudian yang menjadi ketua pusat secara berganti-ganti, dari bapak Irsyad lagi kepada bapak Soetomo Mangkudjojo.

2. Awal Mula PSHT Di Kinali

Pada tahun 1989 Sunyoto yang berasal dari Jawa Timur merantau ke Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Kinali tepatnya di Kejorongan Sidodadi. Ia memulai karirnya sebagai penjual bakso. Sunyoto merupakan warga PSHT yang berhasil di saahkan pada tahun 1984 di Madiun Jawa Timur. Seiring berjalannya waktu, Sunyoto berniat ingin mendirikan PSHT ditempat ia tinggal. Awalnya ia hanya memperkenalkan PSHT kepada masyarakat yang ada di sekitar rumahnya saja. Ia memperlihatkan beberapa jurus PSHT yang dimilikinya kepada masyarakat, ternyata banyak masyarakat yang tertarik dan ingin mencoba mempelajari jurus-jurus PSHT tersebut.

Latihan PSHT resmi dibuka pada tahun 1993, Setelah mendapatkan surat izin dari Kejorongan Sidodadi dan Dinas Kebudayaan Pasaman Barat. Awal latihan PSHT dibuka yaitu di Sidodadi Timur dengan 4 siswa dan 5 Pelatih yang salah satunya adalah Jumarno. Ia adalah warga Pertama yang berhasil di saahkan pada tahun 1994 di Kota Padang dan kini menjabat sebagai ketua Cabang PSHT Ranting Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Bersama Sunyoto PSHT ranting Kinali berkembang pesat di buktikan dengan adanya beberapa rayon PSHT yang tersebar di Kecamatan Kinali. Rayon ranting Kinali di buka sejak tahun 1994 di kejurongan sidodadi tepatnya di Sidodadi Timur dan di susul dengan beberapa rayon lainnya seperti rayon Sidodadi Tengah, rayon Sidodadi Barat, Koto Gadang Jaya (KOJA), rayon Bangun Rejo (Pdg Canduah blok A dan blok B), dan rayon Wonosari-Sumber Agung Adapun struktur pengurus rayon terdiri dari: ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, koordinator pelatih, pelatih tetap, pelatih teknik atlet silat, pelatih materi, dan bidang humas.

3. Struktur Organisasi

- 1) Parapatan Luhur
- 2) Dewan Pusat/Dewan Pembina
 - a. Ketua Umum Pengurus Pusat
 - b. Lembaga Pengkajian Ajaran
 - c. Dewan Harkat Martabat
- 3) Lembaga Wasit dan Juri
- 4) Lembaga Hukum dan Advokasi
- 5) Lembaga Pendidikan dan Kepelatihan
- 6) Lembaga pengamanan Terate
 - a. Cabang Khusus
 - b. Perwakilan Pusat
 - c. Cabang
 - d. Dewan Cabang
 - e. Dewan Cabang Adminis/Cabang Adminis
- 7) Ranting/Komisariat
- 8) Rayon/Sub Rayon

4. Keanggotaan PSHT

- a. Keanggotaan Awal

Awal dibukanya latihan PSHT di Kejurongan Sidodadi ranting Kinali pada tahun 1993 berhasil merekrut anggota sekitar 20 orang, akan tetapi banyak juga yang gugur karena tidak sanggup mengikuti latihan dan akhirnya hanya tersisa empat orang. Lambat laun PSHT ranting Kinali mampu menarik perhatian masyarakat baik itu dari kalangan remaja, dewasa, dan orang tua. Sangat mudah untuk bisa masuk dan bergabung kedalam silat PSHT ini, karena tidak ada syarat yang memberatkan calon siswa. Semua calon siswa bisa masuk dan bergabung karena di dalam PSHT tidak memandang ras, golongan, agama, etnis, kebudayaan dan lain sebagainya.

Adapun syarat yang harus ada pada calon siswa yaitu adanya niat dari dalam diri sendiri bukan karena paksaan, warga negara Indonesia, usia minimal 10 tahun keatas, taat aturan organisasi silat, sehat jasmani dan rohani, mengisi dan menyerahkan formulir pendaftaran kepada pengurus setempat dilampirkan dengan pas foto 3x4 sebanyak 3 lembar, surat keterangan orang tua.

Setelah proses pendaftaran calon siswa PSHT selesai. Sebelum dilaksanakannya pelatihan PSHT, calon siswa akan diberi arahan terlebih dahulu mengenai seputar organisasi PSHT, yakni penjelasan tentang sejarah PSHT mulai dari berdirinya PSHT pusat Madiun sampai sejarah masuknya PSHT ke Pasaman Barat tepatnya di Kecamatan Kinali, kemudian menjelaskan ADART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga), serta menjelaskan bagaimana sistem pelatihan yang akan dilaksanakan di tempat latihan calon siswa.

Ada beberapa jenis keanggotaan PSHT yang terdiri dari warga, warga kehormatan dan siswa aktif dan terdaftar. Warga atau pendekar PSHT adalah mereka yang sudah menjalani ujian dan pengesahan. Warga PSHT dibagi menjadi 3 tingkat, yaitu warga tingkat I (satria), tingkat I terdiri dari 36 jurus (gerakan serangan atas), tingkat II (ngalindra), tingkat II terdiri dari 15 jurus (gerakan serangan bawah) dan tingkat III (pandhita). tingkat III terdiri dari 1 jurus. Warga tingkat I menggunakan sabuk berwarna putih dari kain mori. Warga tingkat II dan warga tingkat III menggunakan selendang putih.

Sedangkan warga kehormatan ialah seseorang yang mempunyai pengaruh dalam pemerintahan yang mempunyai kecintaan terhadap budaya (pencak silat) dan mau menjaga sekaligus ikut serta dalam mengembangkan ajaran PSHT yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. PSHT tidak sembarang mengangkat atau memberi title atau penyebutan warga kehormatan sebelum tokoh tersebut di telusuri rekam jejaknya dahulu. Pada dasarnya yang disebut warga kehormatan tidak bisa melatih atau memberi materi di semua tempat latihan, hanya bisa datang dan memberi informasi yang diperlukan saja. Untuk KTA (Kartu Tanda Anggota) pun berbeda, karena akan tertulis dengan keterangan warga kehormatan PSHT.

Selanjutnya siswa aktif dan terdaftar merupakan mereka yang sedang menjalani proses latihan dengan berbagai jenis tingkatan sabuk diantaranya yakni sabuk polos yang berwarna hitam, sabuk jambon yang berwarna merah muda atau pink, kemudian sabuk ijo, sabuk putih, dan yang terakhir sabuk mori.

b. Kenaikan Sabuk PSHT

Untuk menjadi anggota Setia Hati Terate, siswa harus menjalankan latihan fisik dan juga pengembangan mental spiritual minimal dua tahun latihan. Selama dua tahun itu dibagi menjadi empat tingkatan yang masing-masing tingkatannya ditempuh selama enam bulan latihan. Berikut tingkatan sabuk siswa dalam PSHT

1) Siswa Polos

Sebutan lain untuk siswa polos adalah hitam yang ditandai dengan sabuk berwarna hitam. Latihan pada tingkat ini adalah pengenalan tentang Setia Hati dan Setia Hati Terate, pengenalan gerak dan gerakan yang ada di SH terate dan beberapa senam dan jurus Setia Hati Terate. Maksimal gerak dan gerakan tangan dan kaki termasuk senam dan jurus yang diajarkan pada tingkatan ini adalah 1-2 pukulan, tendangan dan pertahanan, senam ke 30 dan jurus ke 6.

2) Siswa Jambon

Siswa tingkat polos yang lulus pada ujian kenaikan tingkat selanjutnya disebut siswa jambon yang ditandai dengan sabuk berwarna jambon. Sebutan jambon mengacu kepada warna sabuk pada tingkatan ini yaitu merah jambu (merah muda). Selain peningkatan pemahaman dan pengalaman ke-SH-an pada tingkatan ini ada penambahan gerak dan gerakan maksimal menjadi 3-4 pukulan, tendangan, pertahanan, senam 50 dan jurus ke 13-14.

3) Siswa Ijo/Hijau

Siswa Hijau “basa Jawa Ijo” ditandai dengan sabuk berwarna Hijau. Pada tingkatan ini gerak dan gerakan tangan dan kaki mencapai 5-6 pukulan, tendangan dan pertahanan, jumlah senam antara 46 sampai dengan 60 dan jurus 15-20an. Pada tingkat ini juga mulai diajarkan senam dan jurus Toya.

4) Siswa Putih

Siswa Putih adalah tingkatan tertinggi bagi siswa Setia Hati yang di tandai dengan sabuk putih yang sama ukuran dengan polos, jambon, dan ijo. Semua gerak dan gerakan tangan dan kaki berupa pukulan, tendangan, pertahanan, senam, jurus termasuk toya, teknik kunci dan cara melepaskan dan pernafasan telah diberikan semua kecuali jurus ke 36. Secara rohani fisik dan rohani tingkat

ini sudah siap menjadi warga (sebutan pendekar dalam SH Terate) kecuali siswa yang belum sampai pada pernyataan usia minimal.

5) Kain Mori atau Kafan

Kain mori atau kafan ini digunakan sebagai sabuk saat anggota memakai sakral, baju kebesaran PSHT. Ketika anggota PSHT menggunakan sabuk kain mori menunjukkan ia telah melewati proses ritual sahsahan dan telah mencapai tingkat satu dalam tingkatan keilmuan PSHT. Untuk mencapai tingkatan sabuk tertinggi ini (sabuk mori) tidaklah mudah. Banyak rintangan yang harus dilewati calon warga. Itu sebabnya tidak sembarangan orang yang bisa sampai dititik ini. Sabuk mori (kain mori) melambangkan kesucian hati, dalam arti selalu berbuat kebajikan, tidak mempunyai sifat tercela, dan tidak mau memiliki barang-barang yang tidak sah/bukan miliknya. Mengingat kesakralannya, Mori harus disimpan ditempat yang bersih.

c. Prestasi Atlit PSHT Ranting Kinali

Pada tanggal 7 Juni 2006 Sri Widayati terpilih sebagai perwakilan atlit dari Pasaman Barat untuk mengikuti Kompetisi Olahraga Pelajar Sumatera Barat yang diadakan di Kota Padang Sumatera Barat dengan kategori Tunggal. Pada tanggal 9 September 2006 Sri Widayati kembali terpilih menjadi perwakilan Pasaman Barat dalam Pekan Olahraga Provinsi Sumatera Barat X/2006. Kemudian pada tahun 2010 Ade Sugianto dan Sri Widayati terpilih sebagai perwakilan Pasaman Barat pada Kejuaraan Silat Pandeka Minang (KSPM) 2010 dalam rangka 100 tahun PT Semen Padang pada tanggal 28 Februari sampai dengan 4 Maret 2010 dengan kategori ganda. Pada tahun 2016, atlit Persaudaraan Setia Hati Terate kembali mengharumkan namanya. Atlit atas nama Irfan Aji Saputra berhasil meraih mendali pada kejuaraan Pekan Olahraga Beladiri Daerah (PORDIDA) 2016 tingkat Kabupaten Pasaman Barat pada cabang olahraga Pencak Silat kategori Remaja Kelas C Putra (kategori tunggal).

KESIMPULAN

Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) masih bertahan hingga saat ini dan tidak terlepas dari peran pengurus organisasi PSHT. PSHT ranting Kinali akan tetap mempertahankan mutu pembelajaran dan tidak mengubah kekhasan PSHT yang terkenal dengan Persaudaraan yang kental. Berkembangnya PSHT ranting Kinali ditandai dengan beberapa rayon yang terdapat di kenagarian Kinali. Kehadiran PSHT telah membawa dampak positif dalam kehidupan Masyarakat Kenagarian Kinali Khususnya desa Sidodadi Tengah dan Skitarnya. Adapun dampaknya terjalannya komunikasi yang baik, saling tolong menolong dalam kegiatan bakti sosial, dan lain sebagainya. Solidaritas yang terjalin antara masyarakat Sidodadi Tengah dengan anggota PSHT juga terlihat dari tingginya rasa simpati di antara keduanya, seperti memberikan sumbangan bencana alam, menjenguk orang sakit, melakukan takziah, dan lain-lain. Pepatah Jawa memang tidak terpisahkan dari PSHT yang digunakan sebagai pedoman serta arahan dalam melangkah, berperilaku, bersikap, berucap dan bertutur kata sebagaimana manusia yang berbudi luhur. Anggota PSHT juga mempererat hubungan sosial antar anggota PSHT maupun masyarakat setempat.

Diharapkan kepada Dinas Kebudayaan Kabupaten Pasaman Barat untuk lebih memperhatikan seni bela diri pencak silat PSHT ranting Kinali agar dapat memfasilitasi kebutuhan yang ada di PSHT karena pencak silat merupakan suatu peninggalan warisan budaya bangsa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Abadi Yuriko, *Perkembangan Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Kenagarian Lubuak Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan (1991-2010)*, 2014
- Amjad, and Silvia Mega, *Teori Dan Praktek Pencak Silat* (Malang: IKIP Budi Utomo Malang, 2017)
- Handayani, Mita Putri, *Adat Keceran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Di Desa Kedemangan Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi Dalam Teori Penanda Dan Petanda Ferdinand De Saussure* (Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha saifuddin Jambi, 2020)
- Johansyah Lubis, *Pencak Silat* (Jakarta: Rajawali Sport, 2014)
- Kriswanto, Erwin Setyo, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015)
- Marzuqi, Ilham, '*Perguruan Pencak Silat Talago Biru Indonesia Dari 1987-2017*' (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2018)
- Muhammad Khoirul Anam, *Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam* (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016),
- Mulyana, Agus, *Pencak Silat Setia Hati* (Jawa Barat: Tulus Pustaka, 2016)
- Nina Herlina, *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020* (Bandung: Satya Historika, 2020)
- O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu* (Yogyakarta: Paguyuban angkringan silat, 2000)
- Redi Andryana, *Republik Persatuan Arab (Sebuah Kajian Historis 1958-1961)* (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)
- Roni Pratama Putra, *Perkumpulan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Solok Selatan (1992-2010)* (Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2011)
- Saleh, Marwah, '*Pengaruh Bermain Aktif Terhadap Perkembangan Sosial Dan Motorik Halusanak Usia Pra Sekolah Di TK Mawar Kabupaten Gowa*', BMC Public Health, 5.1 (2012), 1–8
- Septiawati, Ade, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019* (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2019)
- Suhartono, '*Materi Pelajaran Pencak Silat Nusantara*' (Jakarta: Keluarga Pencak silat Nusantara, 2011)
- Zakaria, Muhammad, '*Studi Tentang Konflik Antar Perguruan Silat PSHT Dan IKSPI-Kera Sakti Di Desa Sumuragung Kabupaten Bojonegoro*', Kolaborasi Resolusi Konflik, 2.1 (2020), 2